

KEHILANGAN GIGI PADA IBU USIA 30 – 60 TAHUN DI PENGAJIAN KARANG TENGAH RT 005/03 LEBAK BULUS CILANDAK JAKARTA SELATAN

Nita Noviani¹, Eka Anggreni², Adelina Barus³, Muhammad Rifki Fanan⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah:</p> <p><i>Submitted</i> : 21 Oktober 2020 <i>Revised</i> : 22 Oktober 2020 <i>Accepted</i> : 22 Oktober 2020</p> <p>Kata Kunci: kehilangan gigi, ibu pengajian, ibu 30 – 60 tahun</p>	<p>Latar Belakang: Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat dengan prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19%. Kehilangan gigi umumnya disebabkan oleh karies dan penyakit periodontal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kehilangan gigi pada ibu usia 30 – 60 Tahun di Pengajian Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden 40 orang. Data yang digunakan yaitu data primer yang diambil langsung melalui pemeriksaan gigi. Hasil: hasil penelitian diperoleh responden yang memiliki kehilangan gigi \leq 3 gigi sebanyak 30 orang (75%) sedangkan kehilangan gigi $>$ 3 gigi sebanyak 10 orang (25%). Responden pada kelompok umur 45-60 tahun memiliki kehilangan gigi lebih tinggi daripada kelompok umur 30-45 tahun. Kesimpulan: Ibu Pengajian di Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus memiliki kehilangan gigi \leq 3 gigi sebanyak 75%</p>

TOOTH LOSS OF MOTHERS AGES 30-60 YEARS IN RECITATION GROUP KARANG TENGAH RT 005/03 LEBAK BULUS CILANDAK JAKARTA SELATAN

Keywords:	Abstract
<p><i>Tooth loss, recitation group of mothers, mothers aged 30-60 years</i></p>	<p>Background: Tooth loss is a dental and oral health problem that occurs in many communities with a prevalence of tooth loss in Indonesia of 19%. Tooth loss is commonly caused by caries and periodontal disease. Purpose: This study aims to determine the description of tooth loss in mothers aged 30 - 60 years at recitation group of mothers Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus Cilandak, South Jakarta. Methods: The research design used was descriptive research and used a total sampling method with 40 respondents. The data used are primary data taken directly through dental examinations. Results: The results showed that there were 30 respondents who lost their teeth $<$3 teeth (75%) while 10 people who lost teeth $>$ 3 teeth (25%). Respondents in the 45-60 year age group have a higher tooth loss than the 30-45 year age group. Conclusion: The recitation mother in Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus had 75% loss of teeth $<$3 teeth</p>

Korespondensi Penulis:

Muhamad Rifki Fanan
 Jl. H.Nudin No. 24 Karang Tengah Jakarta Selatan, Indonesia
 Email: rjfxfanan16@gmail.com



Pendahuluan

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat. Karies dan penyakit periodontal merupakan penyebab utama penyakit ini (Siagian, 2016). Hal ini dibuktikan hasil Riskesdas 2018 melaporkan sebesar 92,2% penduduk Indonesia usia 35-44 tahun mengalami masalah kesehatan gigi; dengan indeks DMF-T sebesar 6,9 artinya rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 6 sampai 7 gigi setiap orang.

Karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri (Ngatemi, 2020). Karies pada gigi yang tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi (Anshary, 2014). Penelitian Montandon (2012) yang dilakukan di Amerika telah mengemukakan bahwa karies gigi merupakan alasan utama ekstraksi gigi, dan studi lainnya yang dilakukan di Selandia Baru, Swedia, dan bahkan di Brasil menegaskan bahwa karies dapat menyebabkan kehilangan gigi. Prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19% dan Provinsi DKI Jakarta 18,4% serta usia 35-44 tahun mengalami kehilangan gigi sebesar 17,5%, usia 45-54 sebesar 23,6% dan \geq 65 tahun sebesar 30,6%. Artinya semakin bertambahnya usia maka potensi kehilangan gigi semakin besar (Riskesdas, 2018).

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya (Anshary, 2014). Gigi tentu berperan dalam proses pencernaan manusia. Kehilangan gigi yang dibiarkan akan berdampak secara fisik maupun psikis yang menyebabkan keterbatasan saat berbicara, berpengaruh terhadap keadaan sendi temporomandibular, hingga mempengaruhi penampilan estetik (Wardhana, 2015).

Secara anatomis, kehilangan gigi akan menyebabkan resorpsi tulang alveolar yang lama - kelamaan menyebabkan penurunan puncak tulang alveolar. Perubahan anatomis ini juga akan mempengaruhi perawatan yang nantinya pasien lakukan. Perubahan estetik mungkin akan menjadi yang paling dikhawatirkan. Akibat hilangnya gigi

keadaan wajah pasien akan mengalami perubahan terutama akan mengalami penurunan tinggi wajah dan penurunan dimensi vertikal oklusi apabila tidak dilakukan perawatan (Colussi, 2018).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa kehilangan gigi pada orang dewasa dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kronis seperti obesitas, penyakit kardiovaskuler pembuluh darah, dan diabetes. Hubungan antara kehilangan gigi dan penyakit kronis yakni terjadinya perubahan asupan makanan seperti diet seimbang yang sangat berkontribusi untuk mengurangi risiko penyakit kronis. Bagi orang-orang yang kehilangan gigi, kemampuan mengunyah mereka berkurang karena mengalami kurang gigi. Akibatnya, terjadi perubahan pilihan diet mereka seperti pengurangan asupan makanan keras termasuk buah-buahan dan sayuran tertentu sehingga mengurangi asupan nutrisi tertentu (Zhu *cit.* Anggreni 2016).

Penelitian Rizkillah dkk (2019) pada kelompok umur 45-65 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kehilangan 4 sampai 5 gigi berjumlah 15 orang (19,5%). Penelitian lainnya Anggreni (2016) pada ibu majelis taklim menunjukkan angka kehilangan gigi akibat karies didapatkan dari angka Tooth Lost Index (TLI) sebesar 72.5% artinya sebagian besar dari responden mengalami kehilangan gigi akibat karies. Kehilangan gigi erat kaitannya dengan umur. Kelompok umur 34 – 44 tahun memiliki kehilangan gigi 1 – 2 gigi sedangkan umur 45 – 54 tahun mengalami kehilangan gigi 5 – 6 gigi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran kehilangan gigi pada ibu usia 30 – 60 tahun di Pengajian Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu mengetahui gambaran kehilangan gigi pada ibu usia 30 – 60 tahun di Pengajian Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan.



Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 40 responden.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2019 menggunakan data primer yang diambil secara langsung pada responden dengan melakukan pemeriksaan gigi geliginya, kemudian dicatat menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini diolah dan dianalisa dalam program excel dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Umur	Jumlah	Persentasi (%)
30-45 tahun	20	50
46-60 tahun	20	50
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan responden berumur 30-45 tahun dan umur 46-60 sama-sama sebanyak 20 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kehilangan gigi pada Ibu Pengajian Karang Tengah

Kehilangan Gigi	Jumlah	Persentasi (%)
≤ 3 gigi	30	75
> 3 gigi	10	25
Jumlah	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kehilangan gigi ≤ 3 gigi sebanyak 30 orang (75%) sedangkan kehilangan gigi > 3 gigi sebanyak 10 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kehilangan gigi berdasarkan umur

Kehilangan Gigi	Umur				Jumlah
	30-45		46-60		
	f	%	f	%	
≤ 3 gigi	19	63,3	11	36,7	30
> 3 gigi	1	10	9	90	10
Jumlah	20	50	20	50	40

Tabel 3 menunjukkan bahwa kehilangan ≤ 3 gigi terdapat pada 19 orang responden (63,3%) berumur 30-45 tahun, sedangkan pada kelompok umur 46-60 tahun terdapat 11 orang responden (36,7%) memiliki kehilangan ≤ 3 gigi. Untuk kehilangan gigi > 3 gigi, terdapat pada 1 orang responden (10%) dalam kelompok umur 30-45 tahun dan 9 orang (90%) pada kelompok umur 46-60 tahun

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bahwa responden yang memiliki kehilangan gigi ≤ 3 gigi sebanyak 30 orang (75%). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Anggreni (2016) yang menyatakan bahwa inu majelis taklim di Cilandak Barat Jakarta Selatan memiliki kehilangan gigi sebesar 72,5%. Hilangnya gigi dapat disebabkan oleh hilangnya perlekatan periodontal dan tulang alveolar akibat resesi gingival dan perubahan jaringan periodontal pada lansia (Mayulu 2015) dapat pula akibat karies, perawatan gigi yang buruk, dan trauma (Chung et al. 2011). Penelitian ini menggambarkan tingginya angka kehilangan gigi akibat karies pada ibu pengajian.

Kehilangan gigi menyebabkan menurunnya kemampuan mengunyah pada lansia sehingga mempengaruhi pola makan lansia, kekecewaan psikologis yang berkaitan dengan masalah gigi dan ketidakpuasan dengan penampilan karena masalah dengan gigi, mulut, atau gigi palsu (Brennan et al. 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh kehilangan gigi terhadap kualitas hidup didapatkan adanya hubungan yang kuat antara kehilangan gigi dengan kualitas hidup. Semakin banyak jumlah kehilangan gigi maka kualitas hidup individu akan semakin menurun. Keadaan hilangnya gigi akan menyebabkan terganggunya fungsi mastikasi sehingga seseorang akan sulit untuk mengkonsumsi makanan. Selain itu, kehilangan gigi terutama gigi posterior juga mempengaruhi perubahan pada seseorang secara sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehilangan gigi akan sangat berdampak pada seseorang yang sudah menginjak usia dewasa dan lanjut usia. Selain itu, jumlah gigi



yang hilang akan sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Colussi, 2018). Karena itu, kehilangan gigi dapat disebut sebagai prediktor terkuat kualitas hidup yang berhubungan dengan rongga mulut (Leao, 2015).

Faktor sosiodemografi lain yang mempengaruhi adalah jenis kelamin/ gender. Perempuan diindikasikan menjadi faktor risiko untuk mengalami kehilangan gigi. Hal ini dihubungkan dengan peran hormonal perempuan untuk fungsi menstruasi, hamil, dan melahirkan. Gender juga berhubungan dengan status sosial ekonomi seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan yang berkaitan dengan penggunaan perawatan gigi dan asuransi gigi (Russell et al. 2013). Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa perempuan memang berpotensi mengalami kehilangan gigi dengan dilakukannya penelitian pada ibu pengajian yang mayoritas ibu pengajian mengalami kehilangan gigi.

Hasil penelitian kehilangan gigi berdasarkan kelompok umur, membuktikan bahwa semakin tua usia seseorang semakin banyak terdapat gigi yang hilang di dalam mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian Chung et al. (2011) yang membuktikan adanya hubungan antara umur dengan kehilangan gigi. Penelitian Anggreni (2016) juga menunjukkan bahwa pada umur 35 – 54 tahun terdapat 86,7% responden mengalami kehilangan gigi minimal 1 buah. Semakin tua umur semakin banyak kehilangan gigi. Namun, jumlah gigi yang dimiliki responden masih dalam batas aman kualitas hidup menurut WHO yakni sebanyak 20 gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu Pengajian di Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus memiliki kehilangan gigi \leq 3 gigi sebanyak 30 orang (75%).
2. Ibu pengajian pada kelompok umur 45-60 tahun memiliki kehilangan gigi lebih tinggi daripada kelompok umur 30-45 tahun

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka dapat disarankan bagi responden yang memiliki gigi

hilang disarankan untuk menggunakan gigi palsu atau protesa supaya dapat mengembalikan fungsi gigi seperti semula yaitu untuk mengunyah dan estetika bagi gigi yang hilang di bagian depan, dan disarankan untuk dapat lebih menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kehilangan gigi yang masih terdapat dalam mulut.

Daftar Pustaka

- Anggreni E, Rikawarastuti (2016). Karies Gigi Dan Tooth Lost Index (TLI) Pada Ibu Majelis Taklim Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 2(2):61-65
- Anshary FM, Cholil, Arya WI (2014). Gambaran Pola Kehilangan Gigi Sebagian Pada Masyarakat Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*. 2(2):138 – 143
- Brennan DS, Spencer AJ, Roberts KF (2008). Tooth Loss, Chewing Ability and Quality of Life. *Quality of Life Research*. 17(2):227– 235
- Chung SY, Song BK, Lee GS (2011). The strength of age effect on tooth loss and periodontal condition in Korean elderly. *Archives of Gerontology and Geriatrics*. 53(2):243-248
- Colussi PRG, Hugo FN, Muniz FWMG, Rosing CK (2018). Tooth Loss and Associated Factors in Adolescents - Impact of Extractions for Orthodontic Reason. *Braz J Oral Sci*. (17):18149. DOI: 10.20396/bjos.v17i0.8652653
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Leao MM, Garbin CAS, Moimaz SAS, Roviada TAS (2015). Oral Health and Quality of Life: an Epidemiological Survey of Adolescents from Settlement in Pontal do Paranapanema/SP, Brazil. *Cienc Saude Coletiva*. 20(11): 3365–3374.
- Mayulu N (2015). Pola Kehilangan Gigi pada Masyarakat Desa Roong Kecamatan Tondano Barat Minahasa Induk. *e-GiGi*. 3(2):508 – 514.
- Montandon AAB, Zuza EP, de Toledo EC (2012) Prevalence and Reasons for Tooth Loss in a Sample from a Dental Clinic in Brazil. *International Journal of Dentistry*. (2012): 1-5. doi:10.1155/2012/719750



- Ngatemi, Kristianto J, Widiyastuti R, Purnama T, Rahimah Laila Insani² (2020). Riwayat Pemberian Susu Formula Dengan Indeks Def-T Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi IV Pondok Labu Tahun 2020. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 1(1):6-11.
- Rizkillah NM, Isnaeni SR, Fadilah R Noer (2019). Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior terhadap Kualitas Hidup Pada Kelompok Usia 45-65 Tahun. *Padjajaran J Dent Res Student*. 3(1):7-12
- Russell SL, Gordon S, Lucas JR, Kaste ML (2013). Sex/gender Differences in Tooth Loss and Edentulism. Historical Perspectives, Biological Factors, and Sociologic Reasons. *Dental Clinics of North America*. 57(2):317– 337.
- Wardhana GS, Baehaqi M, Amalina R (2015). Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior Terhadap Kualitas Hidup Individu Lanjut Usia Studi Terhadap Individu Lanjut Usia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Dan Panti Wredha Harapan. *Odonto Dent J*. 2(1):40-44

